

**HYGIENE SANITASI PADA PEDAGANG MAKANAN
JAJANAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR
DI KECAMATAN BONGOMEME
KABUPATEN GORONTALO
TAHUN 2012**

**GESNAWATI D. AKASE
NIM : 811 408 031**

ABSTRAK

Gesnawati D. Akase. 2012. Hygiene Sanitasi pada Pedagang Makanan Jajanan Di Lingkungan Sekolah Dasar Di Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo, Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan, Universitas Negeri Gorontalo. Pembimbing I Dian Saraswati. S.Pd, M.Kes dan Ekawati Prasetya. S.Si, M.Kes Pembimbing II.

Hygiene Sanitasi Pedagang adalah dimana suatu keadaan yang mengharuskan pedagang dalam keadaan sehat dan bersih dari pencemaran yang mungkin dapat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang Hygiene Sanitasi pada Pedagang Makanan Jajanan Di Lingkungan Sekolah Dasar Di Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo Tahun 2012, yaitu untuk mengetahui kebersihan pedagang, kebersihan peralatan, cara penyajian makanan dan kondisi sarana yang digunakan oleh Pedagang Makanan Jajanan Di Lingkungan Sekolah Dasar Di Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo Tahun 2012.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan populasi seluruh Sekolah Dasar di Kecamatan Bongomeme yaitu berjumlah 34, sedangkan yang menjadi sampel adalah 33 pedagang Makanan Jajanan yang berada di Masing-masing Sekolah Dasar di Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo Tahun 2012. Hasil yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan tabel distribusi kemudian disajikan dalam bentuk persentase (%) dalam diagram batang.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 24,2% pedagang berpendidikan SMA. Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat 30,3% Kebersihan Pedagangnya tidak memenuhi syarat, untuk cara penyajian makanannya menunjukkan persentase yang lebih tinggi yaitu 48,5% yang kebersihan peralatannya tidak memenuhi syarat, untuk kebersihan peralatan terdapat 36,4% yang tidak memenuhi syarat dan persentase yang paling tinggi yaitu 75,8% untuk kondisi sarana yang digunakan oleh pedagang tidak memenuhi syarat.

Kata kunci : Hygiene Sanitasi, Pedagang, Makanan Jajanan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam mempersiapkan generasi penerus diperlukan makanan yang sehat dan bergizi. Makanan yang kita makan hendaknya bergizi seimbang. Makanan seimbang adalah makanan yang mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin, air, dan mineral dalam jumlah yang seimbang, baik kualitas maupun kuantitas. Selain seimbang, makanan yang dikonsumsi harus sehat agar kesehatan tubuh tetap terjaga.

Makanan merupakan kebutuhan mendasar bagi hidup manusia. Makanan yang dikonsumsi beragam jenis dengan berbagai cara pengolahannya. Makanan-makanan tersebut sangat mungkin sekali menjadi penyebab terjadinya gangguan dalam tubuh kita sehingga kita jatuh sakit. Salah satu cara untuk memelihara kesehatan adalah dengan mengkonsumsi makanan yang aman, yaitu dengan memastikan bahwa makanan tersebut dalam keadaan bersih dan terhindar dari penyakit. Banyak sekali hal yang dapat menyebabkan suatu makanan menjadi tidak aman, salah satu di antaranya dikarenakan terkontaminasi.

Menurut Tamaroh (2002) dan Zulkifli (2008) bahwa : “beberapa faktor yang menentukan keamanan makanan di antaranya jenis makanan olahan, cara penanganan bahan makanan, cara penyajian, waktu antara makanan matang dikonsumsi dan suhu penyimpanan baik pada bahan makanan mentah maupun makanan matang dan perilaku pedagang makanan itu sendiri”.

BAB II METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu untuk mengetahui bagaimanakah hygiene sanitasi pada pedagang makanan jajanan di Lingkungan Sekolah Dasar Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo Tahun 2012.

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. yang merupakan variabel terikat adalah Hygiene Sanitasi Pedagang, sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah kebersihan pedagang, kebersihan peralatan, penyajian makanan, dan kondisi sarana.

Adapun yang menjadi populasi adalah seluruh Sekolah Dasar di Kecamatan Bongomeme yaitu berjumlah 34 Sekolah Dasar, sedangkan yang menjadi sampel adalah 33 Pedagang Makanan Jajanan yang berada di masing-masing Sekolah Dasar Di Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo Tahun 2012. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara Purposive Sampel.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

4.2 Identitas Responden

4.2.1 Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Tabel 4.1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur
Di Sekolah Dasar Kecamatan Bongomeme
Tahun 2012

No	Umur	n	%
1.	20-29 Tahun	6	18,2
2.	30-39 Tahun	8	24,2
3.	40-49 Tahun	8	24,2
4.	50-59 Tahun	5	15,2
5.	60-69 Tahun	6	18,2
Total		33	100

Sumber Data Primer 2012

Dari 33 responden pedagang makanan jajanan di lingkungan Sekolah Dasar di Kecamatan Bongomeme terdapat persentase yang sama untuk responden pedagang yang berusia 30-39 Tahun dan 40-49 Tahun yaitu 24,2% dan 15,2% responden pedagang yang berusia 50-59 Tahun.

4.2.2 Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Di Sekolah Dasar Kecamatan Bongomeme
Tahun 2012

No	Jenis Kelamin	n	%
1.	Laki-laki	3	9,1
2.	Perempuan	30	90,9
Total		33	100

Sumber Data Primer 2012

Dari 33 responden pedagang makanan jajanan di lingkungan Sekolah Dasar di Kecamatan Bongomeme sebagai responden terdapat 9,1% responden berjenis kelamin laki-laki dan 90,9% responden berjenis kelamin perempuan.

4.2.3 Pendidikan

Tabel 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Di Sekolah Dasar Kecamatan Bongomeme
Tahun 2012

No	Pendidikan	n	%
1.	SD	11	33,3
2.	SLTP	14	42,5
3.	SMA	8	24,2
Total		33	100

Sumber Data Primer 2012

Dari 33 responden pedagang makanan jajanan di lingkungan Sekolah Dasar di Kecamatan Bongomeme responden pedagang yang tingkat pendidikannya SLTP mendapatkan persentase yang tinggi yaitu 42,5%, sedangkan responden pedagang yang tingkat pendidikannya SMA mendapatkan persentase yang paling rendah yaitu 24,2%.

4.3 Higiene Sanitasi Pedagang Makanan Jajanan

4.3.1 Kebersihan pedagang

Tabel 4.4
Distribusi Responden Berdasarkan kebersihan pedagang
Di Sekolah Dasar Kecamatan Bongomeme
Tahun 2012

No	Kategori	n	%
1.	Memenuhi Syarat	23	69,7
2.	Tidak Memenuhi Syarat	10	30,3
Total		33	100

Sumber Data Primer 2012

Dari 33 responden pedagang makanan jajanan di lingkungan Sekolah Dasar di Kecamatan Bongomeme terdapat 69,7% responden pedagang yang kebersihannya sudah memenuhi syarat, sedangkan sisanya sebesar 30,3% responden pedagang yang kebersihannya tidak memenuhi syarat.

4.3.2 Kebersihan Peralatan

Tabel 4.5
Distribusi Responden Berdasarkan Sanitasi Peralatan
Di Sekolah Dasar Kecamatan Bongomeme
Tahun 2012

No	Kategori	n	%
1.	Memenuhi Syarat	33	51,5
2.	Tidak Memenuhi Syarat	16	48,5
Total		33	100

Sumber Data Primer 2012

Dari 33 responden pedagang makanan jajanan di lingkungan Sekolah Dasar di Kecamatan Bongomeme dapat disimpulkan bahwa hanya 48,5% responden yang kebersihan peralatannya sudah memenuhi syarat, sedangkan sisanya sebesar 51,5% responden pedagang yang kebersihan peralatannya tidak memenuhi syarat.

4.3.3 Penyajian makanan

Tabel 4.6
Distribusi Responden Berdasarkan Penyajian makanan
Di Sekolah Dasar Kecamatan Bongomeme
Tahun 2012

No	Kategori	n	%
1.	Memenuhi Syarat	21	63,6
2.	Tidak Memenuhi Syarat	12	36,4
Total		33	100

Sumber Data Primer 2012

Dari 33 responden pedagang makanan jajanan di lingkungan Sekolah Dasar di Kecamatan Bongomeme terdapat 63,6% responden pedagang yang penyajian makanannya sudah memenuhi syarat, sedangkan sisanya 36,4% responden pedagang menyajikan makanan jajannya tidak memenuhi syarat.

4.3.4 Kondisi sarana

Tabel 4.7
Distribusi Responden Berdasarkan kondisi sarana
Di Sekolah Dasar Kecamatan Bongomeme
Tahun 2012

No	Kategori	n	%
1.	Memenuhi Syarat	8	24,2
2.	Tidak Memenuhi Syarat	25	75,8
Total		33	100

Sumber Data Primer 2012

Dari 33 responden pedagang makanan jajanan di lingkungan Sekolah Dasar di Kecamatan Bongomeme dapat dilihat bahwa hanya 24,2% kondisi sarana yang ada sudah memenuhi syarat, sedangkan sebesar 75,8% kondisi sarana yang digunakan oleh responden pedagang makanan jajanan tidak memenuhi syarat.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan pada hasil penelitian dari 33 responden pedagang makanan jajanan di lingkungan Sekolah Dasar di Kecamatan Bongomeme terdapat 69,7% responden pedagang yang kebersihannya sudah baik, sedangkan sisanya sebesar 30,3% responden pedagang yang kebersihannya tidak baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari 33 responden pedagang makanan jajanan di lingkungan Sekolah Dasar di Kecamatan Bongomeme terdapat 51,5% yang kebersihan peralatannya sudah baik, dan 48,5% kebersihan peralatannya tidak baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari 33 responden pedagang makanan jajanan di lingkungan Sekolah Dasar di Kecamatan Bongomeme terdapat 63,6% responden pedagang yang menyajikan makanan jajanan dalam keadaan yang tidak baik. Sedangkan 36,4% responden pedagang menyajikan makanannya dalam keadaan baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari 33 responden pedagang terdapat 24,2% responden pedagang yang kondisi sarana tempat menjajakan makanannya sudah baik dan terdapat 75,5% yang kondisi sarana tempat menjajakan makanannya yang tidak baik.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Distribusi penerapan Higiene Sanitasi Pada Pedagang Makanan Jajanan di lingkungan Sekolah Dasar di Kecamatan Bongomeme tahun 2012 dapat dilihat pada hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat 69,7% kebersihan pedagangnya sudah memenuhi syarat, sedangkan sisanya sebesar 30,3% kebersihan pedagangnya tidak memenuhi syarat.
2. Terdapat 51,5% pedagang yang kebersihan peralatannya sudah memenuhi syarat, sedangkan sisanya sebesar 48,5% pedagang yang kebersihan peralatannya tidak memenuhi syarat.
3. Terdapat 63,6% pedagang yang penyajian makanannya sudah memenuhi syarat, sedangkan 36,4% pedagang menyajikan makanan jajanan dalam keadaan yang tidak memenuhi syarat.
4. Hanya terdapat 24,2 % pedagang yang kondisi sarananya sudah memenuhi syarat dan terdapat 75,8% pedagang yang kondisi sarananya tidak memenuhi syarat.

5.2 SARAN

1. Sebaiknya untuk Pedagang yang berjenis kelamin Laki-Laki, tidak merokok pada saat menunggu atau melayani pembeli dan untuk seluruh pedagang hendaknya lebih memperhatikan kebersihan diri pada saat menjajakan makanannya khususnya penggunaan Celemek dan Tutup Kepala, agar pembeli yang membeli dapat merasa aman mengkonsumsi makanan jajanan yang tersedia.
2. Untuk mencapai Sanitasi yang baik hendaknya pedagang makanan jajanan mengetahui hal-hal apa yang telah ditentukan oleh pemerintah khususnya Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.942/Menkes/SK/2003 mengenai persyaratan yang harus dipenuhi oleh pedagang makanan jajanan.
3. Untuk kondisi sarana seharusnya Kepala Sekolah atau Pemerintah terkait lebih memperhatikan lagi kondisi Kantin, karena terdapat kantin yang bahkan hampir tidak layak digunakan untuk menjajakan makanannya.

Daftar Pustaka

Amrin, Totok, 1998, Mengemas Camilan Untuk Wiraswasta. Surabaya : PT. Tribus Agrisarana

Astawan, Made, 2004. *Tetap sehat dengan produk Makanan Olahahan*. Solo : PT. Tiga Serangkai

Sulistijani, Agoes Dina, 2002, *Sehat dengan Menu Berserat*. Jakarta : PT. Trubus Agriwijaya

Suprihatin dan Partinah, 2003. *Camilan Kering dari Ladang dan Kebun*. Yogyakarta : PT. Sasmita Utama

Sutidja, Trim, 2004. *Makanan dan Kesehatan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Widyati, R dan Yuliarsih. 2002. *Higiene dan sanitasi umum dan perhotelan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.